

REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT KAILI DI KABUPATEN DONGGALA

Romi Himawan, Gazali Lembah dan Ulinsa

romi.andisalo@gmail.com

Abstract

The research problems were (1) What moral value is contained on Kailinese folklore in Donggala district? (2) What is the representation of moral value on Kailinese folklore in Donggala district? The objectives of this research are (1) to describe the moral value on Kailinese folklore in Donggala, and (2) to describe the representation of moral value on Kailinese folklore in Donggala district. The research type was qualitative research. Data were collected through direct observation, recording, interview, note and document analysis. Data analysis used the techniques of Miles and Huberman. The results of this research show that moral values that exist on Kailinese folklore in Donggala district namely individual, social, religious. The results of representation of moral values that are never give up, strong, happy, honest, obedient, curiosity, trusteeship, democratic, loving pet, affection, helping parents, alert, respecting parents, helping, helpful, friendly believe in the power of God and pray.

Keywords: Representation, Moral Values, Kailinese Folklore

Salah satu kebudayaan masyarakat Indonesia adalah sastra lisan yang berisi cerita-cerita yang disampaikan secara lisan dan bervariasi mulai dari uraian genealogis, mitos, legenda, dongeng, hingga berbagai cerita kepahlawanan Sedyawati (dalam Rafiek, 2012:54). Sastra lisan merupakan bagian dari folklor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:319) folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafiek (2012:51) yang menjelaskan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor, hal ini sejalan dengan pendapat Pudentia (dalam Rafiek, 2012: 54). Cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dahulu cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari

generasi satu ke generasi berikutnya. Pada umumnya cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal mula suatu tempat.

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra juga mengandung banyak nilai-nilai kehidupan, yang berguna bagi perkembangan mata rantai kebudayaan yang ada di masa dulu dan masa kini. Budaya masa dulu sangat berguna dan dibutuhkan di masa sekarang dan masa yang akan datang sebagai warisan budaya.

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, tetapi keberadaannya dapat dirasakan dalam diri manusia masing-masing sebagai daya pendorong prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman hidup. Nilai yang bersifat abstrak ini dapat diketahui dari tiga realitas yakni, pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap pribadi. Jadi, untuk dapat melihat apakah seseorang memahami suatu nilai atau tidak dengan mendasarkan dari ketiga nilai tersebut.

Sementara itu moral memiliki makna kualitas dalam perbuatan manusia yang bersifat formatif, yang dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk. Moral

memiliki makna ajaran tentang baik dan buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya Purwadarminta (dalam Zulfadrial, 2014: 30). Penjelasan dan definisi yang dikemukakan tersebut, di dalam moral telah diatur segala sesuatu yang bersifat baik dan buruk. Sesuatu yang baik harus dilaksanakan oleh manusia, begitu pula juga sebaliknya segala hal yang buruk harus dihindari. Perbedaan baik dan buruk tersebut akan menjadikan manusia mampu mengendalikan perbuatannya sesuai aturan dalam moral.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, nilai moral merupakan sesuatu bersifat abstrak yang dirasakan melalui tingkah laku, pola pikir, sikap-sikap bersifat baik atau buruk untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Nilai moral dapat dikatakan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Sebab, nilai moral tercermin dalam sikap dan perilaku manusia. Nilai moral memiliki ciri khusus yakni berkaitan dengan sikap tanggung jawab, hati nurani, tingkah laku dan sebagainya. Oleh sebab itu, nilai moral dijadikan landasan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Donggala adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mana masyarakat Kabupaten Donggala mayoritas bersuku Kaili. Suku Kaili merupakan suku asli yang ada di Sulawesi Tengah. Sebagai suku asli, suku Kaili memiliki peninggalan-peninggalan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu peninggalan kebudayaan yang ada pada suku Kaili di Kabupaten Donggala adalah cerita rakyat yang tersebar di 16 kecamatan.

Setiap kecamatan di Kabupaten Donggala hampir semua memiliki cerita rakyat yang berbeda-beda. Kekayaan cerita rakyat ini bukan hanya sekedar didokumentasikan atau jadi pajangan saja tetapi, harus dikaji dan digali, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap ceritanya,

atau lebih dikhususkan mengkaji tentang nilai moral yang ada dalam cerita rakyat tersebut.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala terepresentasi di balik alur dan sifat yang melekat dari masing-masing Tokohnya. Arti kata representasi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang diwakili, atau perwakilan (Depdiknas, 2008: 1167). Representasi bisa juga diartikan sebagai gambaran. Cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala banyak mengandung gambaran nilai-nilai moral positif sehingga dapat dijadikan teladan maupun pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Representasi dalam karya sastra muncul adanya pandangan atau keyakinan bahwa karya sastra sebetulnya hanya cermin, gambar, bayangan, atau tiruan kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumardjo (dalam Putra, 2012:18) menjelaskan bahwa representasi merupakan penggambaran (pencerminan) yang melambangkan kenyataan, yang mana dalam hal ini mendeskripsikan gambaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kaili yang ada di Kabupaten Donggala.

Nilai-nilai moral dalam cerita rakyat ada yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2012: 325-340). Penyampaian pesan moral secara langsung lebih identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Sementara itu penyampaian pesan moral secara tidak langsung hanya tersirat dalam cerita melalui tingkah laku verbal, fisik, maupun hanya terjadi dalam pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan persoalan hidup dan kehidupan para tokohnya (manusia). Representasi atau gambaran nilai moral dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala dapat digali melalui persoalan hidup atau kehidupan yang terjadi antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lainnya

dalam lingkungan sosialnya termasuk hubungannya dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri.

Di zaman sekarang ini, masyarakat sedang mengalami krisis moral akibat penerimaan kebudayaan yang pada awalnya dianggap lebih beradab dan lebih moderen ternyata tidak sesuai dengan budaya dasar dan aturan moral yang dimiliki masyarakatnya, begitu juga yang terjadi pada masyarakat suku Kaili di Kabupaten Donggala. Menggali nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala bukan hanya sekadar bermanfaat bagi masyarakat suku Kaili di Kabupaten Donggala saja, tetapi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2009:1) bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi". data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2014:63). Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yang memiliki cerita rakyat tertentu dan kantor atau lembaga yang menyimpan arsip-arsip yang mendukung penelitian. Peneliti sebagai partisipan langsung.

Perekaman, wawancara, dan pencatatan

Perekaman dilakukan ketika diadakan wawancara dengan informan di lokasi penelitian. Selanjutnya hasil rekaman mengenai cerita rakyat ditranskripsi menjadi bahan tertulis. Selama perekaman, dilakukan pencatatan mengenai suasana bercerita, sikap dalam bercerita, dan istilah penting yang digunakan informan yang perlu ditanyakan lagi kepada informan setelah selesai menyampaikan cerita.

Analisis Dokumen

Analisis dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip yang berkaitan dengan cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala. Arsip tersebut berupa makalah yang disusun tokoh tokoh masyarakat yang mewakili setiap dusun di Desa Labuan sebelum menjadi sebuah kecamatan tentang cerita sejarah tanah Kaili dan lahirnya Savirigadi.

Analisis Data

Teknik menganalisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif. Bogdan dan Biklen (Maleong, 2010:245) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolahkan, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan yang merujuk pada teori Miles dan Hubberman (dalam sugiyono, 2009:91) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya teknik analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Patilima, 2007:96). Berdasarkan pendapat tersebut, maka proses analisis data pada penelitian ini yaitu: a) menerjemahkan cerita rakyat bahasa Kaili ke dalam bahasa Indonesia, b) menggolongkan data ke dalam tiga bagian yaitu nilai moral individu, sosial, dan religius, c) melakukan pencatatan berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat pada teks cerita-cerita rakyat Kaili yang menunjukkan representasi nilai moral.

Penyajian Data

Penyajian data yaitu a) menyusun data-data yang telah dipisahkan berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat pada masing-masing cerita, b) mengelompokkan data tersebut berdasarkan jenis-jenis nilai moral dan representasi nilai moral, c) peneliti menjelaskan kutipan kata, frasa, dan kalimat yang merepresentasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam masing-masing cerita baik secara verbal maupun secara nonverbal.

Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti membuat pernyataan akhir (menarik kesimpulan) mengenai hasil

klasifikasi data yang menjadi fokus penelitian kemudian menuliskannya dengan kalimat deskriptif. Sedangkan verifikasi berarti pemeriksaan mengenai kebenaran data yang disajikan pada hasil penelitian. Pada tahap verifikasi data, peneliti memeriksa kembali secara cermat data yang telah disajikan dan memastikan bahwa data dikelompokkan berdasarkan permasalahan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat suku Kaili yang ada di Kabupaten Donggala dalam penelitian ini adalah didapatkan dari hasil wawancara peneliti dan narasumber yang menggunakan bahasa Kaili dialek *rai*, kemudian diartikan menggunakan bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data cerita-cerita rakyat Kaili yang ada di Kabupaten Donggala, peneliti menemukan nilai-nilai moral dan representasi nilai moral yang terdapat pada data kutipan-kutipan cerita.

Representasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sejarah Tanah Kaili

Representasi nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala pada cerita sejarah tanah Kaili, baik pada cerita sejarah tanah Kaili bagian satu sampai dengan bagian tiga terdapat lima data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Representasi Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sejarah Tanah Kaili

No	Kutipan cerita	Jenis Nilai Moral	Representasi nilai moral	Nomor Data
1	<i>Lampio tidak merasa puas dengan kealahannya maka dipanggilnya salah seorang dari kerajaan Toposo yang bongko tua bernama Nggolu.</i>	<i>Nilai Individu</i>	<i>Pantang menyerah</i>	1
2	<i>Menurut kabar karena kekuatan yang luar biasa yang dimiliki Nggolu, sehingga kaki para pelaut Bugis terlempar ke laut.</i>	<i>Nilai Individu</i>	<i>Kuat</i>	2

3	Untuk menduduki jabatan raja keduanya sepakat untuk mengadakan lomba ketangkasan.	Nilai Sosial	Demokratis	3
4	Makagili mempunyai seekor anjing yang bertugas berburu rusa. Gilimoenda mempunyai seekor burung camar mempunyai tugas menangkap ikan di laut.	Nilai Sosial	Penyayang hewan peliharaan	4
5	Gilimoenda mengambil pedang dan berdoa kemudian membelah tanah.	Nilai Religius	Berdoa	5

Representasi Nilai Moral pada Cerita Rakyat Gunung Sakaya Moloku

Pada cerita rakyat Kaili Gunung Sakaya Moloku, terdapat lima data yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel. 2 Representasi Nilai Moral pada Cerita Rakyat Gunung Sakaya Moloku

No	Kutipan cerita	Jenis Nilai Moral	Representasi nilai moral	Nomor Data
1	Ada seorang anak raja yang senang sekali bermain gasing, begitu senangnya dengan permainan ini Moloku sampai lupa waktu.	Nilai Individu	Bahagia	6
2	Kedua orang tua Moloku sudah berkali-kali menasehati tapi tidak pernah didengar.	Nilai Sosial	Suka memberi nasehat	7
3	Melihat kejadian itu ayah Moloku memeluk Moloku dan menyuruh ibunya untuk memasak nasi.	Nilai Sosial	Kasih sayang	8
4	Setelah makan siang ayah Moloku mengajak Moloku untuk mencari kayu yang akan dibuat kapal.	Nilai Sosial	Membantu orang tua	9
5	“Siapkan pasukan untuk selalu berjaga dipantai untuk menjegah Moloku melakukan hal-hal yang tidak diinginkan,” perintah ayah Moloku kepada salah seorang prajuritnya.	Nilai Sosial	Waspada	10

2.1.3 Representasi Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Lahirnya Saverigadi di Kerajaan Toposo di Tengah-tengah Suku Kaili

Terdapat dua puluh data pada cerita rakyat lahirnya Savirigadi di kerajaan Toposo di tengah-tengah suku Kaili, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Representasi nilai moral pada cerita rakyat lahirnya Saverigadi di kerajaan Toposo di tengah-tengah suku Kaili

No	Kutipan cerita	Jenis Nilai Moral	Representasi nilai moral	Nomor Data
1	Kedua orang tua yang mengasuh mereka, menceritakan asal-asul orang tua kandung dari Savirigadi dan Yabecina.	Nilai individu	Jujur	11

2	<i>Kakek dan neneknya sangat bahagia bertemu dengan cucunya.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Bahagia</i>	12
3	<i>Maka sembuhlah anak-anak Savirigadi dari cacat, dengan perasaan gembira kembali ke Toposo menemui saudara dan orang tuanya.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Bahagia</i>	13
4	<i>Mendengar pesan dari orang tuanya, Savirigadi hanya bisa diam dan harus ke tanah cina untuk menemui Codai.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Patuh</i>	14
5	<i>Dengan seketika Savirigadi terbangun dan menyadari di atas rumah ada seorang, kemudian Savirigadi memeriksa atas rumah ternyata benar ada seorang gadis cantik yang selama ini tinggal di atas rumah.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Rasa ingin tahu</i>	15
6	<i>Yabecina kembali ke Toposo dan menemui Savirigadi menyampaikan pesan orang tua mereka</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Amanah</i>	16
7	<i>Menebang pohon itu menggunakan jari-jari tanganya.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Kuat</i>	17
8	<i>Dengan cara memegang badan perahu akhirnya perahu dapat di tarik dan di turunkan di laut.</i>	<i>Nilai individu</i>	<i>Kuat</i>	18
9	<i>Mereka dan keenam hewan binatang tersebut hidup dalam satu rumah.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Penyayang hewan peliharaan</i>	19
10	<i>Ia juga suka jalan-jalan menyusuri pantai bersama seekor anjing.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Penyayang hewan peliharaan</i>	20
11	<i>Maka bersujudlah yabecina dihadapan orang tuanya yang berwujud ular.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Menghormati orang tua</i>	21
12	<i>Untuk itu direncanakan pembuatan perahu dengan memanggil 44 orang guna menebang pohon Silaguri untuk dijadikan perahu.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Tolong menolong</i>	22
13	<i>Melihat hal ini Yabecina menawarkan bantuan menebang pohon itu menggunakan jari-jari tanganya.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Tolong menolong</i>	23
14	<i>Melihat hal itu Yabecina menawarkan bantuan lagi, dengan cara memegang badan perahu akhirnya perahu dapat di tarik dan di turunkan di laut.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Tolong menolong</i>	24
15	<i>Setelah pertemuan itu sang kera sering menemui Codai sehingga mereka menjadi akrab.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Bersahabat</i>	25
16	<i>Melihat keempat anaknya yang cacat, berangkatlah Savirigadi dan Lagaligo ke kerajaan Toposo untuk menemui Yabecina.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Kasih sayang</i>	26
17	<i>Yabecina menyarankan supaya Savirigadi membuat adat dan pergi menemui orang tuanya di Luvu.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Suka memberi nasihat</i>	27

18	<i>Sesampainya di tanah Cina Savirigadi langsung memberikan pengobatan pada anak-anaknya sesuai petunjuk.</i>	<i>Nilai sosial</i>	<i>Kasih sayang</i>	28
19	<i>Dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa turunlah dari langit dua insan manusia bersama enam ekor binatang di kerajaan Toposo.</i>	<i>Nilai religius</i>	<i>Kebesaran Tuhan</i>	29
20	<i>Kedua ular tersebut atas kekuasaan Tuhan dapat berubah menjadi manusia</i>	<i>Nilai religius</i>	<i>Kebesaran Tuhan</i>	30

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut, terdapat tiga nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala yaitu nilai moral individu, nilai moral sosial, dan nilai moral religius. Representasi ketiga nilai moral tersebut berdasarkan sikap, tingkah laku dan perkataan atau secara verbal maupun nonverbal baik secara langsung maupun tidak langsung dari para tokoh cerita yang tergambarkan melalui kutipan-kutipan cerita. Berikut ini akan dibahas ketiga nilai moral dan representasi nilai moral yang ada dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala.

Nilai Moral Individu

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2012:324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Representasi nilai moral individu pada penelitian ini terdiri dari sikap pantang menyerah, kuat, bahagia, jujur, patuh, rasa ingin tahu, dan amanah.

1) Pantang Menyerah

Sikap pantang menyerah adalah sikap tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan.

2) Kuat

Orang yang kuat adalah orang yang mempunyai banyak tenaga. Kekuatan seseorang mempunyai nilai moral apabila kekuatan itu digunakan untuk hal-hal yang baik.

3) Bahagia

Bahagia merupakan perasaan yang dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian (Rusydi, 2007).

4) Jujur

Dari segi bahasa jujur adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Sikap jujur ini tergambarkan pada kutipan cerita berikut:

Berdasarkan kutipan cerita data 11, Sikap jujur ditunjukkan oleh orang tua yang mengasuh Savirigadi dan Yabecina dengan cara memanggil Yabecina dan Savirigadi duduk bersama dan menceritakan kejadian yang sebenarnya bahwa Savirigadi dan Yabecina bersaudara kandung dan asal-usul orang tua mereka yang berwujud ular.

5) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

6) Patuh

Patuh merupakan sikap yang menuruti segala aturan atau perintah, patuh identik dengan sikap yang taat terhadap sesuatu. Sedangkan kepatuhan merupakan suatu sikap yang secara tepat dan dengan penuh semangat melaksanakan arahan atau perintah dari mereka yang bertanggung jawab atau

berkuasa terhadap diri sendiri (Samani dan Hariyanto, 2013:126).

7) Amanah

Amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Setiap amanah selalu melibatkan dua pihak yaitu pemberi amanah dan penerima amanah.

Nilai Moral Sosial

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi gesekan. Mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun dengan alam sekitar. Representasi nilai moral sosial pada penelitian ini terdiri dari sikap demokratis, penyayang hewan peliharaan, suka memberi nasehat, kasih sayang orang tua, membantu orang tua, waspada, menghormati orang tua, tolong menolong, dan bersahabat.

1) Demokratis

Sikap demokratis adalah bersikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

2) Penyayang Hewan Peliharaan

Penyayang hewan peliharaan artinya sikap yang penuh kasih sayang, pengasih, pecinta, dan kasihan kepada hewan yang dipelihara oleh manusia yang harus dirawat dan dipenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki tempat yang layak.

3) Memberi Nasihat

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:116-117), memberi nasihat berarti menunjukkan perhatian atau rasa kepedulian kita kepada orang lain dengan sepenuh hati. Memberi nasihat juga sebagai bentuk rasa kepedulian dan memperlakukan orang lain dengan sepenuh hati, kebaikan, kedermawanan, peka terhadap perasaan

orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan tidak berbuat kasar, dan menyakiti hati orang lain, serta peduli dengan orang lain.

4) Kasih Sayang

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:125), kasih sayang merupakan suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih sayang yang dalam dan penuh kelembutan terhadap orang lain, sehingga timbul perasaan memiliki satu dengan yang lain.

5) Membantu Orang Tua

Membantu memiliki arti memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dan sebagainya). Membantu sama artinya dengan menolong.

6) Waspada

Waspada berarti berhati-hati dan berjaga-jaga. Waspada juga berarti bersiaga.

7) Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua adalah sikap di mana kita memperlakukan seseorang dengan sepantasnya dan pada tempatnya. Selain itu, menghormati berarti melayani dengan penuh sopan, menjunjung tinggi, memuliakan, menerima, dan mematuhi orang tua.

8) Tolong Menolong

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:51), tolong menolong merupakan suatu sikap atau tindakan yang mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama dan keuntungan bersama.

9) Bersahabat

Bersahabat diartikan sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Nilai Moral Religius

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Nilai moral religius adalah sikap mental manusia dalam berhubungan dengan dzat yang menciptakan dirinya. Representasi nilai moral religius yang terdapat dalam

penelitian ini berupa sikap percaya kebesaran Tuhan dan berdoa.

1) *Kekuasaan Tuhan*

Salah satu kekuasaan tuhan adalah dengan menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Isi bumi meliputi *biotik* dan *abiotik* semua merupakan ciptaan Tuhan. Sebagai Maha Kuasa dan Maha Pencipta, Tuhan dengan mudahnya menciptakan atau menyingkapkan apa yang diinginkanNya.

2) *Berdoa*

Pada dasarnya seseorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan atau hanya menenangkan diri saja dari segala kesusahan. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang pencipta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Nilai moral dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala terdiri nilai moral individu yang menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan nilai moral religius yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan.
- 2) Representasi nilai moral dalam cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala, terdiri dari representasi nilai moral individu berupa sikap atau perilaku pantang menyerah, kuat, bahagia, jujur, patuh, rasa ingin tahu, dan amanah. Representasi nilai moral sosial yang terdiri dari sikap demokratis, penyayang hewan peliharaan, memberi nasihat, kasih sayang, membantu orang tua, waspada, menghormati orang tua, tolong menolong, dan bersahabat. Dan representasi nilai

moral religius berupa sikap percaya kekuasaan Tuhan dan berdoa.

Rekomendasi

1) *Bagi Sekolah dan Guru di Kabupaten Donggala*

- a. Cerita rakyat Kaili yang ada di Kabupaten Donggala dapat disarankan untuk dijadikan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang ada di Kabupaten Donggala. Di sekolah-sekolah dapat juga di adakan lomba atau bercerita atau mendongeng dengan materi cerita rakyat Kaili yang ada di Kabupaten Donggala.
- b. Guru bahasa dan sastra Indonesia di Kabupaten Donggala perlu memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan cerita rakyat Kaili yang ada di Kabupaten Donggala sebagai upaya pengenalan dan apresiasi cerita rakyat kepada siswa.

2) *Bagi Peneliti Lain*

- a. Di Kabupaten Donggala terdapat cerita rakyat yang cukup banyak jumlahnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan secara menyeluruh dan mendalam sehingga terkumpul cerita rakyat lebih banyak yang selanjutnya dapat dikalsifikasikan lebih baik.
- b. Perlu dilakukan penelitian cerita rakyat Kaili di Kabupaten Donggala dengan pendekatan, jenis metode, dan analisis yang berbeda mengenai cerita rakyat serta kandungan nilai-nilai lain yang ada di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Maleong, J Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra anak*. Yogyakarta : Gadjra Mada University Press.
- Putra, I Gede Gita Purnama Arsa. 2012. *Representasi Multi Kultur dalam Trilogi Novel "Sembilan Rinjai" Karya Djelantik Santha*. Bali: Universitas Udayana.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Rafiek, M. 2012. *Teori Sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samani, M. Dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yunidar. 2012. *Bahasa Indonesia Efektif di Perguruan Tinggi*. Malang: Pena Gemilang
- Zuldafrial. 2014. *Perkembangan Nilai Moral dan Sikap Jurnal Al Hikmah*. 8 (2): 29-48.